

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1) Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

##### a. Pengertian Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dikembangkan oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dan kini tahun 2021, dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan Pekarangan Pangan Lestari dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*). Irwan dkk (2018) mengemukakan fungsi dari pekarangan, antara lain sebagai penghasil bahan makanan, penghasil rempah atau obat, penghasil kayu bakar, penghasil bahan bangunan, dan bahan baku kerajinan. Berdasarkan fungsi ini pekarangan dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga yang mampu mengelola pekarangan dengan baik, selain dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, tentunya dapat juga untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya yang berasal dari penjualan hasil dari pekarangan.

Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, dan/atau lahan yang ada di sekitar rumah/bangunan tempat tinggal/fasilitas publik, serta lingkungan lainnya dengan batas kepemilikan yang jelas seperti asrama, pondok pesantren, rusun, rumah ibadah dan lainnya.

b. Manfaat Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Dengan penerapan Pekarangan Pangan Lestari maka akan diperoleh beberapa keuntungan diantaranya: (1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, (2) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, (3) Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan (4) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri (Badan Litbang Pertanian, 2014). Salah satu komoditas unggulan yang disarankan untuk dibudidayakan dipekarangan adalah aneka sayuran. Hal ini didasari tanaman sayuran memiliki masa panen yang cukup pendek, dibutuhkan setiap hari untuk kebutuhan dapur dan permintaan pasar cukup tinggi.

c. Tujuan Penerapan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Tujuan dari penerapan pekarangan pangan lestari (P2L) adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman.
- 2) Mewujudkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman.
- 3) Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

d. Konsep Kawasan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita dan kelompok masyarakat lainnya untuk budidaya berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sebagai tambahan untuk memenuhi ketersediaan pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral maupun pengolahan hasil. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari dapat dilakukan pada pekarangan serta lingkungan perumahan lainnya seperti asrama, pondok pesantren, rusun dan sejenisnya agar terbentuk suatu kawasan yang kaya sumber pangan yang diproduksi sendiri.

e. Strategi Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kegiatan kebun bibit, demplot, pertanaman, dan pasca panen serta pemasaran. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari dapat dilakukan pada lahan tidur dan/atau lahan kosong yang tidak produktif, dan/atau lahan yang ada di sekitar rumah/bangunan tempat tinggal atau fasilitas publik, serta lingkungan lainnya dengan batas kepemilikan yang jelas seperti asrama, pondok pesantren, rusun, rumah ibadah dan lainnya. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari tahun 2020 dilaksanakan melalui Tahap Penumbuhan, Tahap Pengembangan, dan Tahap Pembinaan dengan rincian sebagai berikut:

1) Kegiatan Tahap Penumbuhan

Kegiatan Tahap Penumbuhan merupakan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari yang dialokasikan pada kabupaten/kota prioritas penurunan stunting yang dikeluarkan oleh Bappenas atau daerah prioritas penanganan rentan rawan pangan atau daerah pemantapan tahan pangan berdasarkan peta *Food Security Vulnerability Atlas* (FSVA). Alokasi dana bantuan pemerintah pada Tahap Penumbuhan ini dibagi menjadi 3 (tiga) zonasi yaitu:

- a) Zona 1 sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)
- b) Zona 2 sebesar Rp60.000.000,- (enam puluh juta rupiah)
- c) Zona 3 sebesar Rp75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah)

Pembagian zonasi tersebut dilakukan berdasarkan atas perbedaan harga antar wilayah, baik harga barang fasilitas untuk pembangunan kebun bibit,

pengembangan demplot, harga bibit dan/atau benih, biaya operasional serta fasilitas dan/atau bahan pendukung lainnya.

Komponen kegiatan tahap penumbuhan terdiri atas :

- a) Kebun bibit
- b) Demplot
- c) Pertanaman
- d) Pasca panen dan pemasaran
- e) Kegiatan tahap pengembangan

2) Kelompok P2L-Non Bekerja

Kegiatan Tahap Pengembangan Tahun 2020 merupakan kegiatan lanjutan dari KRPL Non-Bekerja yang ditumbuhkan pada Tahun 2019. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan kapasitas kebun bibit, demplot, dan pertanaman, serta melaksanakan kegiatan pasca panen dan pemasaran. Setiap kelompok penerima manfaat mendapat pendampingan teknis dan administrasi dari Tim Teknis Penganekaragaman Pangan Kabupaten/Kota baik dalam pelaksanaan budidaya berbagai jenis tanaman, pemanfaatan dana, pengemasan hasil tanaman (*fresh handling product*), dan pemasaran hasil, serta pelaporan.

3) Kelompok P2L Bekerja

Kegiatan Tahap Pengembangan Tahun 2020 merupakan kegiatan lanjutan dari KRPL Bekerja yang ditumbuhkan pada Tahun 2019. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan kapasitas pengembangan ternak (unggas), pertanaman dan demplot untuk mendukung kegiatan penyediaan, pemanfaatan dan pemasaran pangan oleh kelompok Pekarangan Pangan Lestari. Setiap kelompok penerima manfaat didampingi oleh Tim Teknis Penganekaragaman Pangan Kabupaten atau Kota baik dalam budidaya berbagai jenis tanaman, pelaksanaan pemanfaatan dana, pengemasan hasil tanaman (*fresh handling product*), dan pemasaran hasil, serta pelaporan.

4) Kegiatan tahap pembinaan

Tanggung jawab dan kelanjutan pelaksanaan kegiatan tahap pembinaan diserahkan kepada dinas atau unit Kerja yang menyelenggarakan urusan pangan

provinsi. Pada tahap ini pemerintah pusat hanya melakukan pemantauan dan monitoring terhadap KRPL Tahap Pengembangan pada tahun 2019 di 33 Provinsi.

f. Pelaksanaan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

1) Kriteria Calon Penerima dan Calon Lokasi (CPCL)

a) Calon Lokasi (CL)

Calon Lokasi pelaksana Pekarangan Pangan Lestari merupakan kabupaten/kota yang masuk dalam daftar daerah prioritas penurunan stunting yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) atau daerah prioritas rentan rawan pangan atau daerah pemantapan tahan pangan berdasarkan peta *Food Security Vulnerability Atlas (FSVA)*

b) Calon Penerima (CP)

Tahap Penumbuhan Jumlah anggota kelompok Pekarangan Pangan Lestari sebanyak 30 (tiga puluh) orang dalam satu kelompok yang di dalamnya terdapat sasaran prioritas penurunan stunting. Kelompok terpilih memiliki kelembagaan dan struktur organisasi/kepengurusan yang disahkan oleh kepala desa/ lurah/pejabat yang berwenang. Kelompok Tani/Gapoktan/KUB yang terdaftar pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) atau jika tidak teridentifikasi dalam Simluhtan, maka kelompok masyarakat harus memiliki legalitas yang disahkan oleh lembaga yang berwenang. Belum pernah mendapatkan dana bantuan pemerintah pada kegiatan yang sama Memiliki rekening bank Mampu menyediakan lahan untuk kebun bibit dan demplot (bukan menyewa lahan) minimal selama lima tahun Sanggup melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk teknis yang dibuktikan dengan menandatangani pakta integritas kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Tahap Pengembangan .

Calon penerima manfaat pada Tahap Pengembangan Tahun 2020 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Masih aktif dalam melaksanakan komponen kegiatan Tahap Penumbuhan 2019, ditunjukkan dengan fisik kegiatan yang masih eksis.
- 2) Jumlah anggota kelompok Pekarangan Pangan Lestari minimal 30 (tiga puluh) orang dalam satu kelompok.

3) Bersedia menandatangani Perjanjian Kerja Sama dan sanggup melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk teknis yang dibuktikan dengan fakta integritas kegiatan Pekarangan Pangan Lestari.

c. Penetapan Lokasi dan Manfaat

1) Tim teknis penganekaragaman pangan kabupaten/kota melakukan identifikasi terhadap CP/CL penerima manfaat kegiatan Pekarangan Pangan Lestari. Kepala Dinas Yang Menyelenggarakan Urusan Pangan Kabupaten/Kota

2) mengusulkan CP/CL penerima manfaat kegiatan Pekarangan Pangan Lestari yang memenuhi persyaratan administrasi dengan menyampaikan Surat Keputusan CP/CL kepada Kepala Dinas. Kabupaten/Kota ke Dinas Kerja yang menyelenggarakan Urusan Pangan Provinsi.

3) Tim Pembina penganekaragaman pangan Provinsi berkoordinasi dengan Tim Teknis penganekaragaman pangan Pekarangan Pangan Lestari Kabupaten/Kota melakukan verifikasi terhadap CP/CL.

4) Kelompok yang lolos verifikasi selanjutnya ditetapkan menjadi penerima manfaat melalui Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Provinsi dan disahkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Sebelum ditetapkan, kelompok tersebut harus membuat pakta integritas

5) Keputusan tersebut selanjutnya dilaporkan kepada Badan Ketahanan Pangan Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan

g. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti capaian hasil atau sesuatu yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Pada dasarnya, pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering dikaitkan dengan pengertian dari efisiensi, meskipun sebenarnya keduanya memiliki artian yang berbeda. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau program, sedangkan efisiensi lebih mengarah pada bagaimana cara untuk mencapai hasil. (Budiani, (2017) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki.

## **B. Hasil Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian Kurniawan, dkk (2018), analisis program kawasan rumah pangan lestari dan hubungannya dengan ketahanan pangan serta kesejahteraan rumah tangga (studi kasus di kota surakarta). Dalam pengkajian ini, penulis membahas tentang efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari di surakarta, dan menggambarkan korelasi efektivitas program terhadap kesejahteraan dan ketahanan pangan pelaksana program. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari efektivitas, kesejahteraan rumah tangga, dan ketahanan pangan rumah tangga. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Dengan hasil perbandingan antara rata-rata skor efektivitas program KRPL di Kota Surakarta, dengan skor test value (dengan tingkat kepercayaan 95%;  $\alpha=5\%$ ).

Penelitian lainnya ditunjukkan oleh Kuspriyanto, (2020) mengkaji mengenai Efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di desa awar-awar kecamatan asebagus. penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari), faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program KRPL, dan efisiensi program KRPL.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Awar-Awar Kecamatan Asebagus Kabupaten Situbondo. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara langsung dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan menggunakan analisa statistik regresi linier berganda dan diuji menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) efektivitas Program KRPL di desa Awar-Awar Kecamatan Asebagus sebesar 40% dan termasuk dalam kategori tidak efektif, (2) berdasarkan uji F, secara simultan variabel X mempengaruhi implementasi program KRPL (Y), (3) berdasarkan uji T, secara parsial hanya variabel pendidikan (X3) dan hobby (X5) yang mempengaruhi faktor implementasi KRPL (Y), dan (4) program KRPL di desa Awar-Awar Kecamatan Asebagus tidak efisien. Selanjutnya Susanti, (2013) penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan variabel penelitian terdiri dari variabel tunggal, yaitu efektivitas. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada 50 anggota Kelompok Wanita Tani dan merupakan penelitian populasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik sederhana

berdasarkan indikator efektivitas menurut Budiani (2017), yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program yang diukur dengan berpedoman pada skala nilai menurut Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program M-KRPL sudah berjalan efektif dengan nilai 78,41%, dimana ketepatan sasaran sebesar 88,40%, sosialisasi program sebesar 78,10%, tujuan program sebesar 82,47%, dan pemantauan program sebesar 70,67%.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

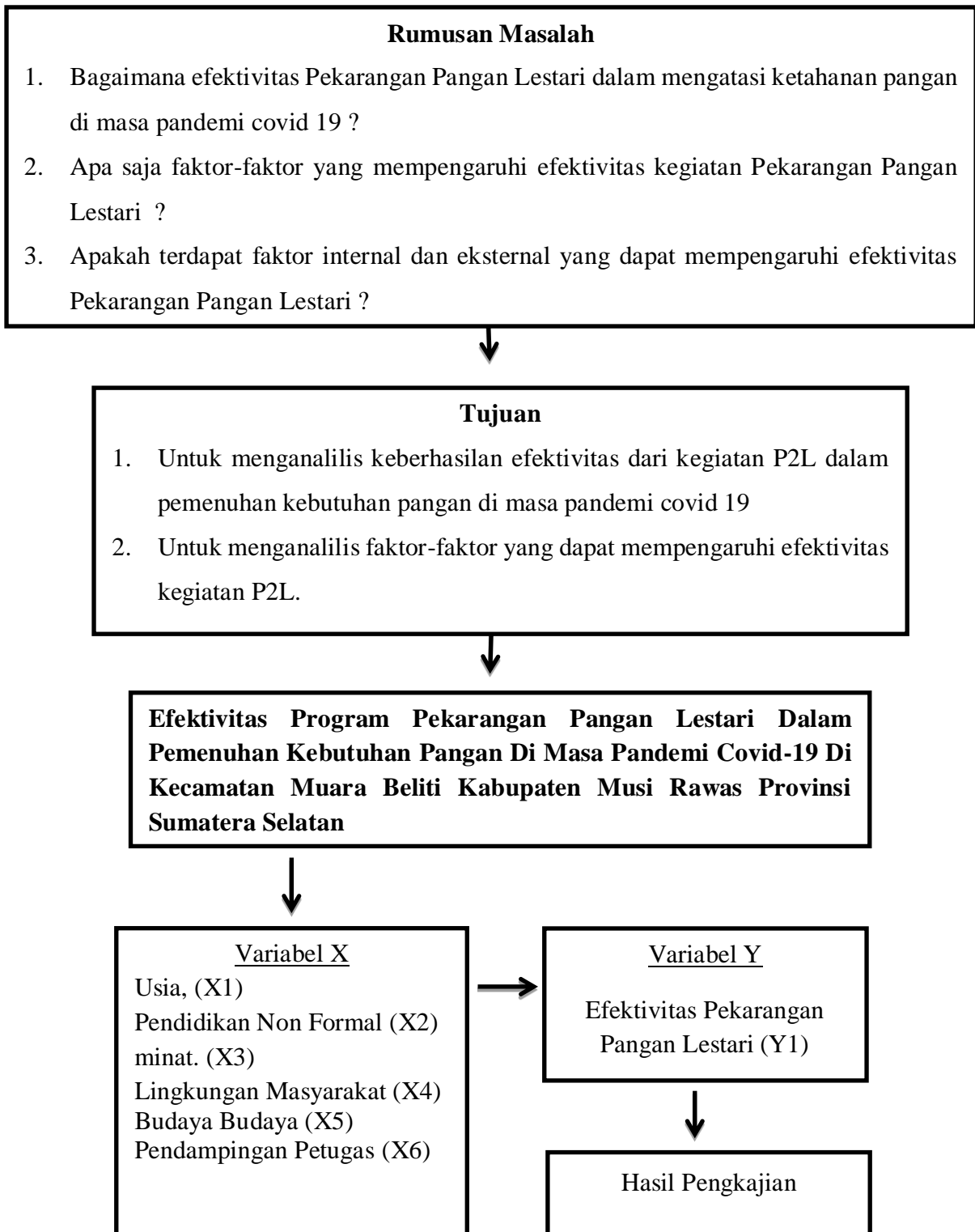
No	Judul/Tahun/ Penelitian	Faktor-faktor yang dianalisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
1	Analisis program kawasan rumah pangan lestari dan hubungannya dengan ketahanan pangan serta kesejahteraan rumah tangga (studi kasus di kota surakarta) 2018 Yusrizal Yoga Kurniawan, dkk.	- Umur - Lokasi - Keikutsertaan dalam penyuluhan - Anggota - Kelompok	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Berdasarkan perbandingan antara rata-rata skor efektivitas program KRPL di Kota Surakarta, dengan skor test value (dengan tingkat kepercayaan 95%; $\alpha=5\%$ ).
2	Efektivitas program kawasan rumah pangan lestari (krpl) di desa awar-awar kecamatan asempagus 2020 Abdi Kuspriyantono.	- umur - jenis kelamin - pendidikan - luas lahan - hobby - pendampingan petugas - manfaat	Metode pengumpulan data menggunakan wawancara langsung dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan menggunakan analisa statistik regresi linier berganda dan	dalam kategori tidak efektif, (2) berdasarkan uji F, secara simultan variabel X mempengaruhi implementasi program KRPL (Y), (3) berdasarkan uji T, secara parsial hanya variabel pendidikan (X3) dan hobby (X5) yang mempengaruhi faktor implementasi KRPL (Y), dan (4)



Lanjutan Tabel 1

No	Judul/Tahun/ Penelitian	Faktor-faktor yang dianalisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
			diuji menggunakan uji T dan uji F	program KRPL di desa AwarAwar Kecamatan Asembagus tidak efisien
3	Efektivitas program model kawasan rumah pangan lestari (m-krpl) di desa ngletih kecamatan kandat kabupaten kediri. 2013 Yulia Amida Susanti	- umur - jenis kelamin - pendidikan - luas lahan - hobby - pendampingan - petugas	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program M-KRPL sudah berjalan efektif dengan nilai 78,41%, dimana ketepatan sasaran sebesar 88,40%, sosialisasi program sebesar 78,10%, tujuan program sebesar 82,47%, dan pemantauan program sebesar 70,67%.
4	Efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok wanita tani dalam peningkatan penghasilan keluarga ditinjau perspektif ekonomi islam. 2020 Arisandi.	- umur - jenis kelamin - pendidikan luas lahan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian Kelompok Wanita Tani —Putri Ayu mampu berperan sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas ibu-ibu yang ada di Desa Ambarawa Timur melalui program KRPL dan pemanfaatan lahan pekarangan yang menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan
5	Evaluasi keberlanjutan kawasan rumah pangan lestari (krpl) di desa girimoyo, kecamatan karang plos, malang. 2015. Putri, dkk	- Umur - Jenis kelamin - Pendidikan Kelompok	Penelitian dilakukan dengan metode survey dan dianalisis menggunakan software raphish.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga aspek yang dikaji status keberlanjutan kawasan rumah pangan lestari desa girimoyo mencapai status cukup berhasil

### C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari pengkajian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Diduga efektivitas Pekarangan Pangan Lestari dalam pemenuhan kebutuhan pangan masih tergolong rendah.
2. Diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Pekarangan Pangan Lestari dalam pemenuhan kebutuhan pangan di masa pandemi covid 19.